

Pembelajaran bercerita pada siswa kelas II melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan

Iis Sinta¹, Deden Herdiana Altaftazani²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Indonesia

¹novembersinta@gmail.com, ²deden@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the improvement of teachers' teaching skills and increase student learning outcomes in science learning through the application of the problem-based learning model assisted by Canva media in class V at SDN Bugangan 03. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN Bugangan 03, consisting of 28 students. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and tests. The data analysis used is quantitative and qualitative. The research results show that there is an increase in students' science learning outcomes. The results obtained in cycle I were 54% to 79% in cycle II. Teachers' skills in managing the classroom increased in cycle I by 67% to 92% in cycle II. In conclusion, the application of the Problem-Based Learning model using Canva media can improve science learning outcomes for class V students at SDN Bugangan 03 and teachers' teaching skills.

Keywords: Canva, Student Learning Outcomes, Problem-Based Learning.

Abstrak

Penerapan pendekatan SAVI dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas II SD Negeri Cisintok. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui pendekatan SAVI dengan media boneka tangan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Peneliti menggunakan pendekatan SAVI pada kelas II agar siswa mendapatkan pembelajaran bercerita yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu media boneka tangan sangat dibutuhkan untuk para siswa agar pada saat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Cisintok yang berjumlah 25 orang yaitu 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu dengan meningkatkan pembelajaran bercerita pada siswa kelas II yaitu mencapai di atas KKM yang ditetapkan di sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas II SD Negeri Cisintok.

Kata Kunci: SAVI, media boneka tangan, keterampilan bercerita.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi, berbagi pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Negara dan bahasa persatuan sesuai dengan Undang-Undang tahun 1945 pasal 36. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lain agar tercipta suatu kerjasama yang baik antar manusia tersebut. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan. Slamet (2008;6) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara).

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16). Jenis kegiatan dalam proses pembelajaran bercerita ada empat yaitu: (1) percakapan; (2) berbicara estetik (bercerita/mendongeng); (3) berbicara untuk menyampaikan informasi; (4) kegiatan dramatis (Slamet, 2008:123).

Keterampilan bercerita di SD sangat dibutuhkan, karena melalui cerita, anak bisa berimajinasi. Salah satu materi bercerita di SD yaitu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra (bercerita).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan guru kelas II SD Negeri Cisintok, diperoleh informasi bahwa ada beberapa nilai siswa dalam aspek bercerita yang masih rendah. Nilai keterampilan bercerita siswa masih ada yang dibawah KKM sekitar 48% dari 25 siswa. Hal ini disebabkan karena; (1) model atau metode mengajar guru yang monoton dan banyak berceramah, (2) media yang digunakan guru belum merangsang siswa untuk berimajinasi secara penuh.

Perlu adanya suatu tindakan baru untuk meningkatkan keterampilan bercerita agar tercipta suatu pembelajaran bercerita yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti memilih solusi untuk pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dengan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Pendekatan *SAVI* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan semua alat indera yang dimiliki siswa di dalam pembelajaran (Shoimin, 2014:177). Penggunaan alat indera yang dimiliki oleh siswa di dalam pembelajaran *SAVI* meliputi unsur *somatic* (belajar dengan gerak dan berbuat), *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan), *visualization* (belajar dengan melihat) dan *intellectually* (belajar dengan menyelesaikan masalah dan merenung) (Meier, 2003:91). Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif maka dibutuhkan penggunaan suatu media pembelajaran, salah satunya boneka. Penggunaan boneka tangan dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dalam suasana gembira sehingga pembelajaran akan berlangsung menyenangkan serta akan meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran bercerita (Daryanto, 2013: 33).

Perpaduan pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan mengajak siswa untuk menggunakan kelima inderanya, siswa berimajinasi melalui media boneka tangan, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran bercerita pada siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan?, (2) Bagaimana respon guru dan siswa pada pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan?, (3) Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran bercerita pada siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan, (2) mengetahui respon guru dan siswa pada pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan, (3) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan *SAVI*.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Cisintok dengan jumlah siswa 25 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret-Mei 2020.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari siswa kelas II, guru dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa data berupa instrument tes unjuk kerja, instrument observasi dan pedoman wawancara.

Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 125). Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah: (1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. (2) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan dilakukan adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: (1) penerapan pendekatan SAVI dengan media boneka tangan mencapai persentase 88%, (2) respon yang ditunjukkan siswa dalam pendekatan SAVI dengan media boneka tangan mencapai persentase 88%, (3) 88% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

3. Hasil dan Diskusi

Pada proses pembelajaran ini, peneliti menerapkan pendekatan SAVI dengan media/ bantuan boneka tangan. Penelitian melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan dilaksanakan dalam 4 x pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit/pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran menerapkan pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan yang dilakukan peneliti yaitu: (1) tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrument yaitu RPP, lembar observasi dan lembar wawancara pada siswa dan guru; (2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; (3) tahap evaluasi, pada tahap ini dilaksanakan 2 x pertemuan untuk mengevaluasi dan mengambil dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterampilan dari guru, aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan SAVI dengan media boneka tangan. Selain observasi pada proses pembelajaran, peneliti juga menggunakan data hasil tes unjuk kerja keterampilan bercerita. Untuk mengetahui respon siswa dan guru, peneliti menggunakan metode wawancara.

Data hasil wawancara siswa mengenai pembelajaran bercerita dengan model SAVI berbantuan boneka tangan, hal ini menunjukkan bahwa 100 % siswa senang belajar dengan menggunakan model SAVI, 100% siswa senang belajar bercerita, 100% siswa yang suka belajar bercerita dibantu boneka tangan, 88 % siswa dapat memahami cerita yang sudah disampaikan peneliti, 72 % siswa yang dapat menceritakan kembali dari cerita yang telah disimak 80 % suara guru terdengar Ketika bercerita di dalam kelas, dan 76 % siswa dapat melihat media yang digunakan guru ketika bercerita di dalam kelas.

Data hasil wawancara guru mengenai pembelajaran bercerita dengan model SAVI berbantuan boneka tangan, guru sudah memahami pendekatan SAVI, guru sudah memahami cara yang baik bercerita pada siswa, tidak tersedianya media boneka tangan di sekolah, tidak adanya ruangan khusus untuk bercerita di sekolah, buku cerita banyak tersedia di perpustakaan sehingga dapat memudahkan siswa dalam membaca buku cerita.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa, respon mereka sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan guru memahami cara bercerita yang baik, keinginan guru untuk menggunakan metode SAVI di SDN Cisintok sangat besar. Respon siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai keterampilan bercerita siswa, siswa dapat dengan mudah memahami cerita yang disampaikan guru, dan merekapun

sangat senang dengan pembelajaran bercerita menggunakan metode SAVI berbantuan boneka tangan, karena menurut mereka pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman keterampilan bercerita siswa, dan arsip-arsip daftar nilai hasil siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI memudahkan siswa memahami pembelajaran dan siswa lebih cepat menangkap pembelajaran bercerita karena siswa bisa melihat dan mendengarkan cerita tersebut dengan bantuan boneka tangan. Peneliti merasa jika metode pembelajaran ini dapat digunakan pada pembelajaran bercerita yang lainnya tidak hanya pada cerita yang disampaikan oleh guru sekarang ini, tetapi bisa juga pada judul cerita yang lainnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Skenario dan implementasi pembelajaran bercerita pada siswa kelas II pembelajaran bercerita melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan adalah : (a) tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrument yaitu RPP, lembar observasi dan lembar wawancara pada siswa dan guru; (b) tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; (c) tahap evaluasi pada tahap ini dilaksanakan dua kali pertemuan untuk mengevaluasi dan mengambil dokumentasi. (2) Respon guru dan siswa pada pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan sangat baik, terbukti para guru memberikan tanggapan bahwa peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah sesuai indicator pendekatan SAVI. Keinginan guru untuk menggunakan metode SAVI di SDN Cisintok sangat besar. Respon siswa juga sangat baik hal ini dibuktikan dengan siswa dapat dengan mudah memahami cerita yang disampaikan guru dan mereka pun sangat senang dengan pembelajaran bercerita dengan metode SAVI. (3) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran bercerita siswa kelas II melalui pendekatan SAVI maka hasil penelitian melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran bercerita siswa kelas II SDN Cisintok dapat diterima.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa sebaiknya bertanya kepada guru jika ada hal-hal kurang dipahami. Siswa lebih banyak berlatih bercerita di depan kelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita. (2) Bagi guru sebaiknya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan setiap siswa untuk mengungkapkan idenya. (3) Bagi Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

5. Referensi

- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Meier, Dave. (2003). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- nal. Jakarta: Fokusmedia
- Slamet, St, Y.(2008). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.